

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lanjut usia (Lansia) merupakan tahap akhir kehidupan yang telah mengalami berbagai proses perubahan secara holistik, baik perubahan pada aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. *World Health Organization (WHO)* mengungkapkan bahwa lansia sebagai kelompok penduduk dengan usia mulai dari 60 tahun atau lebih (World Health Organization, 2016)

Lansia termasuk kedalam kelompok rentan dan beresiko tinggi terkena COVID-19, karena kapasitas fungsional organ-organ lansia mengalami penurunan akibat proses penuaan. Resiko penyakit parah dengan COVID-19 meningkatkan seiring bertambahnya usia tubuh akan mengalami berbagai penurunan fungsi akibat dari proses penuaan, hampir semua fungsi organ dan gerak menurun, selain itu diikuti dengan menurunnya imunitas sebagai pelindung tubuh yang tidak dapat bekerja sekuat ketika masih muda. Oleh karena itu, kelompok lansia lebih rentan terinfeksi dibandingkan orang dewasa atau anak-anak (Moudy.J dan Syakurah. A.E, 2020).

Kasus kematian dari wabah COVID-19 terjadi terutama pada orang-orang yang rentan, salah satunya adalah lansia. Hal ini disebabkan karena sistem kekebalan yang lemah memungkinkan perkembangan infeksi virus yang lebih cepat. *World Health Organization* melaporkan bahwa 8 dari 10 kematian terjadi pada lansia dengan setidaknya satu komorbiditas, seperti

penyakit kardiovaskuler, hipertensi, diabetes, kanker dan jantung (Satgas COVID-19, 2020).

Kementerian Kesehatan RI (2020) memfokuskan penerapan perilaku pencegahan yang dapat dilakukan oleh kelompok usia lanjut, terdapat 13 perilaku yang dapat di terapkan yaitu tetap tinggal dirumah/panti werda, menjaga jarak minimal 1m, menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan/ menggunakan handsanitizer, lansia selalu menggunakan masker, menutup hidung/mulut dengan lengan atas apabila batuk atau bersin, istirahat mencukupi paling sedikit 6 hingga 8 jam setiap hari, lingkungan/perputaran udara yang bagus serta memastikan mendapat penyinaran matahari yang cukup, memakan makanan dengan gizi yang diperlukan tubuh (protein, karbohidrat, vitamin, lemak, serta mineral), melakukan aktivitas fisik yang mencukupi dirumah seperti berolahraga ringan, menjauhi keramaian, perkumpulan memperhatikan psikologi dengan menjauhi menghindari dari informasi atau kabar yang tidak baik, lansia dengan melaksanakan peninjauan kesehatan sendiri dirumah dengan memakai perangkat kesehatan sederhana, menghindari datang pada pelayanan kesehatan kecuali pendamping menjaga dan kesehatan social, kegiatan mental atau penyakit kronis disarankan serta lansia dihimbau agar mengalami tanda-tanda kegawatdaruratan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Rrahimulyani, Ranny., dkk. 2021) ditemukan ada beberapa lansia masih tidak sepenuhnya menerapkan

protokol kesehatan, dimana ditemukan keluarga lansia tidak menggunakan masker saat mendampingi lansia, kemudian juga ditemukan lansia berkumpul dengan tetangga disekitar rumah tanpa menggunakan masker. Selain itu juga ditemukan lansia yang tidak pernah membawa *handsanitizer* saat keluar rumah, melakukan olahraga hanya kadang-kadang pemeriksaan kesehatan mandiri di rumah karena tidak memiliki alat kesehatan sehingga lansia datang ke pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan sikap lansia terhadap pencegahan COVID-19.

Pengetahuan seseorang sangat diperlukan dalam pemahaman materi tentang kejadian dan pencegahan COVID-19 karena menentukan sikap, Jika pengetahuan, sikap, dan tindakan sudah baik maka keyakinan dan nilai-nilai juga akan baik. Oleh karena itu, untuk mengurangi penularan virus COVID-19 terhadap lansia, maka lansia harus memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik untuk bertindak dalam pencegahan COVID-19. (Notoadmodjo, 2012).

Berdasarkan penelitian (susilawati, dkk. 2020) dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 11 responden (28%) mempunyai pengetahuan kurang baik dan sebanyak 27 responden (71,7%) mempunyai pengetahuan baik terhadap perilaku pencegahan COVID-19. Berdasarkan penelitian (Yuliyanti, 2021) diketahui hasil tingkat pengetahuan pencegahan COVID-19 yang mempunyai pengetahuan baik sebesar 89,2%, pengetahuan cukup sebesar 10,8%. Responden banyak pada tingkat pengetahuan baik,

karena faktor pengetahuan salah satu yang mempengaruhi pembentukan sikap.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek (Notoatmodjo, 2020). Faktor penyebab terjadinya perilaku pada diri seseorang merupakan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap apa yang telah dilakukan, perubahan pengetahuan dan sikap individu dimulai dengan tahap kepatuhan, melakukan identifikasi kemudian menjadi internalisasi (Suharto et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Yuliyanti, 2021) diketahui hasil sikap pencegahan COVID-19 yang mempunyai sikap baik sebesar 81,1% sedangkan sikap dalam kategori cukup sebesar 18,9%, responden mayoritas memiliki sikap yang baik dalam pencegahan COVID-19. Berdasarkan penelitian (susilawati, dkk. 2020) dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 20 responden (52,6%) memiliki sikap yang baik terhadap perilaku pencegahan penyebaran virus corona dan sebanyak 18 responden (47,7%) memiliki sikap yang kurang baik terhadap perilaku pencegahan penyebaran COVID-19.

Satgas penanganan COVID-19 mencatat bahwa persentase perihal usia, warga lanjut usia (lansia) yang berusia 60 tahun menjadi penyumbang terbesar kasus kematian, dengan total 50 persen kasus kematian. Itu artinya, dalam kurun waktu 15 bulan pandemic COVID-19 yang menjangkit Indonesia, sebanyak kurang lebih 27.797 lansia meninggal akibat COVID-19 (CNN,Indonesia).

Secara global pada 19 Agustus 2021, kasus COVID-19 terdapat 209.201.939 kasus terkonfirmasi dengan laporan kematian 4.390.467 kasus. Sementara itu di Indonesia terdapat 3.930.300 kasus terkonfirmasi dengan laporan kematian 122.633 kasus (WHO, Agustus 2021). Kota Padang pada 25 oktober 2021 terdapat 42.188 kasus terkontaminasi dengan laporan kasus kematian 552 orang.

Berdasarkan survey awal di Kelurahan Pasar Ambacang terdapat 124 kasus lansia terkontaminasi COVID-19 dengan laporan kematian 17 kasus. Setelah dilakukan observasi lapangan di Kelurahan Pasar Ambacang terdapat banyak lansia tidak menggunakan masker dan masih tampak berkerumun di beberapa tempat. Oleh karena itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Lansia Terhadap Pencegahan COVID-19 di RW 02 Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku lansia terhadap pencegahan infeksi COVID-19 di RW 02 Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku lansia terhadap pencegahan infeksi COVID-19 di RW 02 Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang.

## 2. Tujuan Khusus

- a) Diketahui gambaran pengetahuan lansia di RW 02 Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang.
- b) Diketahui gambaran sikap lansia di RW 02 Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang.
- c) Diketahui gambaran perilaku pencegahan COVID-19 pada lansia di RW 02 Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang.
- d) Diketahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku lansia terhadap pencegahan COVID-19 di RW 02 Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang.
- e) Diketahui hubungan antara sikap dengan perilaku lansia terhadap pencegahan COVID-19 di RW 02 Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang.

## D. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi institusi pelayanan keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk ilmu pengetahuan dibidang keperawatan yang selanjutnya dapat dikembangkan lebih luas untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku lansia terhadap pencegahan COVID-19 di RW 02 Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang.

- 2) Bagi institusi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap

dengan perilaku lansia terhadap pencegahan COVID-19 di RW 02 Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menerapkan ilmu dan teori yang didapatkan selama perkuliahan kedalam praktek lapangan secara langsung, peningkatan daya pikir, menambah pengetahuan dan pengalaman.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan lansia terhadap pencegahan COVID-19.

